

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Hubungan Pengetahuan Pasangan Usia Subur Dengan Kegagalan Pemakaian Kontrasepsi Pil di Puskesmas Bebesen Aceh Tengah

Relationship between knowledge of couples of childbearing age and failure to use contraceptive pills at the Bebesen Health Center, Central Aceh

Nova Arami¹, Hudnah², Zakiyah³

¹STIKes Medika Nurul Islam

²STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam

³STIKes Medika Seramoe Barat

Article Info

Article History

Received: 29 Apr 2024

Revised: 14 Mei 2024

Accepted: 20 Mei 2024

ABSTRACT / ABSTRAK

Failure to use contraceptive pills is a case of failure of a family planning acceptor to carry out a family planning program, characterized by an unplanned pregnancy. There are failures that occur around 2-8%, this failure rate is usually due to incorrect use (misuse) by the user. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge of couples of childbearing age (PUS) and failure to use contraceptive pills in the Bebesen Community Health Center Working Area, Central Aceh Regency. This research is analytical with a cross sectional study design, sampling using a total sampling technique of 97 EFA. Data collection uses a questionnaire consisting of 20 questions. The data obtained was then processed and analyzed using the chi square test. The research results showed that the majority of respondents had sufficient knowledge, namely 55 (65.48%) respondents, and 84 (86.6) respondents who experienced failure to use birth control pills. The chi square test results obtained a pValue value = 0.004. In conclusion, there is a relationship between knowledge of couples of childbearing age and failure to use birth control pills. It is hoped that the relevant agencies can increase PUS knowledge regarding the use of family planning contraception by conducting outreach in the Bebesen Community Health Center working area, Central Aceh Regency.

Keywords: Knowledge, Couples of Childbearing Age (PUS), Contraceptive Pills

Kegagalan penggunaan kontrasepsi pil merupakan suatu kasus gagalnya akseptor KB dalam melakukan program KB ditandai dengan kehamilan yang tidak terencana. Ada kegagalan yang timbul sekitar 2-8% angka kegagalan ini biasanya akibat penggunaan yang salah (misuse) dari pemakainya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasangan usia subur (PUS) dengan kegagalan pemakaian kontrasepsi Pil di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional study*, pengambilan sampel menggunakan tehnik *simple random sampling* sebanyak 97 PUS yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden dengan pengetahuan cukup yaitu 55 (65,48%) responden, dan 84 (86,6) responden yang mengalami kegagalan penggunaan pil KB. Hasil uji *chi square*, diperoleh nilai pValue = 0,004. Kesimpulannya, terdapat hubungan antara pengetahuan pasangan usia subur dengan kegagalan penggunaan pil KB. Diharapkan kepada instansi terkait agar dapat meningkatkan pengetahuan PUS terhadap penggunaan kontrasepsi KB dengan melakukan penyuluhan di wilayah kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.

Kata kunci: Pengetahuan, Pasangan Usia Subur (PUS), Kontrasepsi Pil

Corresponding Author:

Name : Nova Arami, M.Keb
Affiliate : Stikes Medika Nurul Islam
Address : Aceh Tengah
Email : arami.nova@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Paradigma baru program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan “Keluarga Berkualitas tahun 2022”. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam paradigma baru program keluarga berencana ini misinya sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi, sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga (BKKBN, 2022).

Metode kontrasepsi sempurna belum dapat diciptakan oleh manusia. Karena setiap metode ini mempunyai keuntungan dan kerugian masing-masing terkadang seorang wanita mencoba berbagai macam alat kontrasepsi sebelum menemukan metode kontrasepsi yang cocok dan memuaskan. Dan terkadang sering terjadi kegagalan perilaku dari ketidak disiplin (Jawapost,2022).

Pil KB bila dipakai dengan benar dan teratur, kegagalannya sangat kecil yakni 0.1 kehamilan pada 100 wanita pemakai /tahun pertama pemakaian (1:1000) dalam pemakaian sehari-hari karena faktor kesalahan manusia (lupa), maka kegagalannya dapat menjadi 6-8 kehamilan /100 wanita pemakai/tahun pemakaian (Dokter Sehat,2019). Efektivitas KB pil mempunyai resiko lebih besar untuk terjadi kehamilan atau kegagalan dibandingkan KB hormonal lainnya yaitu menurut teori kegagalan KB pil 0-2,1% sedangkan praktek dilapangan tingkat kegagalannya jauh lebih tinggi bisa mencapai 0,7-9.6% (Hartanto,2019).

Distribusi persentase penduduk dan kepadatan penduduk per KM² pada tahun 2021 berjumlah 124 dan tahun 2022 per tiga bulan berjumlah 130, hal ini menunjukkan kenaikan. Jumlah pasangan usia subur (PUS) 62,43 ribu jiwa pada tahun 2021 dan 62, 5 ribu jiwa pada tahun 2022, dan untuk jumlah pengguna KB aktif 4,2 juta orang. Hal ini menunjukkan kenaikan tetapi data untuk kegagalan dari pemakaian pil KB tidak ada terdata. (BPS Nasional, 2022).

Jumlah pengguna pil KB 2022 Kabupaten Aceh Tengah sebesar 14.827, dengan jumlah pengguna aktif 30.791 akseptor, jumlah pengguna pil KB 2022 adalah sebesar 16.429 dengan jumlah pengguna aktif 35.629 akseptor pengguna pil KB aktif. Dari data ini bisa kita lihat terjadi kenaikan jumlah pengguna KB aktif. Data untuk kegagalan pemakaian pil KB tidak tercatat. (BPS Aceh Tengah, 2022).

Walaupun tingkat kegagalan pemakaian pil KB tidak terdata. Tetapi sering sekali keluhan-keluhan disampaikan oleh akseptor KB pil dimana terjadi kegagalan yang menyebabkan kehamilan bagi akseptor yang tidak direncanakan. Hal ini banyak sekali disebabkan oleh ketidak disiplin dari pasangan usia subur (PUS) untuk meminum pil KB. Berdasarkan hasil data jumlah peserta KB aktif sebanyak 35.728 akseptor, untuk pengguna pil KB 16.083 akseptor (Dinkes Aceh Tengah, 2021). Data awal yang diperoleh dari Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah didapatkan jumlah akseptor KB pada tahun 2021 sebanyak 5.446 akseptor dengan data KB pil 2.917 akseptor (42,82%). (Puskesmas Bebesen, 2022).

Di Puskesmas Bebesen terdapat 15 orang PUS dengan tingkat pengetahuan PUS sebesar 2 (13,33%) pasangan memiliki pengetahuan “Baik” dimana PUS ini patuh mengkonsumsi pil KB, 5 (33,33%) pasangan memiliki pengetahuan “Cukup” pada PUS ini mengatakan saat haid tidak minum pil atau lupa minum pil, dan 8 (53,33%) pasangan memiliki pengetahuan “kurang”

akibatnya pada PUS ini pernah mengalami kehamilan yang tidak direncanakan. Maka dari itu perlunya dilakukan penelitian mengenai pengetahuan PUS terhadap pemakaian kontrasepsi Pil agar dapat meningkatkan keberhasilan kontrasepsi tersebut.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode analitik observasional dengan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur (PUS) pengguna pil KB yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023 yang berjumlah 2.917 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin dengan hasil $n = 97$ orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 24 pertanyaan yang berkaitan dengan karakteristik responden, dan variabel penelitian. Data yang terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Kegagalan Penggunaan Pil KB dan Pengetahuan Responden

Variabel		n	%
Kegagalan Penggunaan Pil KB	Ya	84	86,6
	Tidak	13	13,4
Pengetahuan PUS	Baik	11	11,3
	Cukup	63	64,9
	Kurang	23	23,7
Jumlah		97	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas, jumlah PUS mengalami kegagalan penggunaan pil KB di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah sebanyak 84 (86,6%) responden, dan yang berhasil sebanyak 13 (13,4) responden. Berdasarkan tingkat pengetahuan responden, mayoritas pengetahuan pasangan usia subur tentang kegagalan penggunaan Pil KB di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 63 responden (64,95 %).

Analisis Bivariat

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 97 responden yang mempunyai pengetahuan baik, yang mengalami kegagalan penggunaan pil KB sebanyak 7 responden (8,33%), pengetahuan PUS yang baik yang tidak mengalami kegagalan sebanyak 4 responden (30,77 %), pengetahuan PUS yang cukup mengalami kegagalan penggunaan pil KB sebanyak 55 responden (65,48%), pengetahuan PUS yang cukup tidak mengalami kegagalan penggunaan pil KB sebanyak 8 responden (61,54%), pengetahuan PUS yang kurang mengalami kegagalan penggunaan pil KB sebanyak 22 responden (26,19%), dan pengetahuan PUS yang kurang tidak mengalami kegagalan penggunaan pil KB sebanyak 1 responden (7,69%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* menggunakan Program SPSS. Setelah dilakukan pengujian koefisien kontingensi (*Contingency Coefficient*) dari *chi square*, maka didapatkan nilai P value = 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan (*asosiasi*) antara pengetahuan pasangan usia subur dengan kegagalan penggunaan pil KB di wilayah kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan PUS Dengan Kegagalan Penggunaan Pil KB

Pengetahuan Pasangan Usia Subur	Kegagalan Penggunaan Pil KB				Total		pValue
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	7	8,3	4	30,8	11	11,3	0,004
Cukup	55	65,4	8	61,5	63	64,9	
Kurang	22	26,2	1	7,7	23	23,7	
Jumlah	84	100,0	13	100,0	97	100,0	

Sumber: Data Primer, 2023

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo,2012). Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan kegagalan penggunaan Pil KB. Masih adanya angka kegagalan penggunaan pil KB yang dialami pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bebesen, menunjukkan penggunaan Pil KB yang dilakukan secara tidak benar oleh responden yang disebabkan rendahnya pengetahuan responden mengenai cara penggunaan Pil KB yang benar. Sejalan dengan Hartanto (2010) yang menemukan bahwa pengguna kontrasepsi yang mengalami kegagalan kontrasepsi adalah mereka yang menggunakan metode kontrasepsi secara tidak benar dan tidak konsisten. Akan tetapi penggunaan kontrasepsi yang sesuai metode juga dapat mengalami kehamilan jika frekuensi hubungan suami istri tinggi. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kegagalan dalam penggunaan pil KB.

Pengetahuan tentang kesehatan sangat penting sebelum suatu tindakan terjadi, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali apabila seseorang mendapat isyarat yang cukup kuat untuk memotivasinya bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam menghasilkan perubahan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin mudah dalam menerima hal-hal baru sehingga mereka akan lebih mudah merespon dan bertindak terhadap konsep baru (Nursalam, 2009)). Oleh karena masih adanya angka kegagalan pemakaian yang dialami pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bebesen, hal ini dibutuhkan peran yang cukup besar dari tenaga medis yaitu bidan desa dan penyuluh KB yang bertugas di wilayah ini, mengingat akan pentingnya masalah kegagalan penggunaan pil KB ini dapat menyebabkan tingkat pertumbuhan penduduk semakin meningkat. Pil ini mengandung estrogen dan progesteron,

efektifitasnya 99%. Ada kegagalan yang timbul sekitar 2-8% angka kegagalan ini biasanya akibat penggunaan yang salah (missue) dari pemakainya (Hartanto, 2010).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Dimana kita ketahui orang juga dapat mengetahui pengetahuan melalui pengalaman (Wawan, 2011)). Oleh karena masih adanya angka kegagalan penggunaan pil KB yang dialami pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bebesen, hal ini dibutuhkan peran yang cukup besar dari tenaga medis yaitu bidan desa dan penyuluh KB yang bertugas di wilayah ini, mengingat akan pentingnya masalah kegagalan penggunaan pil KB ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan adanya hubungan antara pengetahuan pasangan usia subur dengan kegagalan penggunaan pil KB di wilayah kerja Puskesmas Bebesen.

Diharapkan kepada pasangan usia subur bisa meningkatkan pengetahuan dan mencari informasi tentang pentingnya penggunaan pil KB dengan baik dan benar sehingga tidak terjadi adanya kegagalan penggunaan pil KB yang menyebabkan kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Riski, M., dan Sari, R. G. (2021): Hubungan Pendidikan, Usia dan Status Pekerjaan dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Pedamaran Kabupaten Oki Tahun 2019, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*, 21(1), 378-381.
- Agustina, N., Pertiwi, F. D., dan Prastia, T. N. (2022): Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian KB Suntik Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun 2021, *Promootr Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 1-11.
- Akbar, H. (2018): Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Lohbener Kabupaten Indramayu, *Gema Wiralodra*, 9(2), 165-182. Alaydrus, S., Zulham, Azizah, N., Wahyuni, I. S., Magfirah, Dewi, N. P., Leonov
- Aldila, D., dan Damayanti, R. (2020): Persepsi Terhadap Alat Kontrasepsi Dengan Keputusan Penggunaan MKJP dan Non MKJP, *Hasanuddin Journal of Midwifery*, 1(2), 58-78.
- Astri, L. H. (2019): Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Pelayanan Kontrasepsi Pasca Persalinan di Kabupaten Sorong, Universitas Papua.
- BKKBN (2020a): Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2020, Biro Perencanaan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Jakarta, 21, 1-9.
- BKKBN (2020b): Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2020-2024, 1, 1-71.
- Evitasari, M., Kholisotin, dan Agustin, D. Y. (2019): Pengaruh Efek Samping

- Penggunaan Kontrasepsi Terhadap Kejadian Unmet Need di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso, *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 8(1), 53-65.
- Febriani, E. G., Sari, M. M., dan Nasution, A. (2018): Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Padawanita Usia Subur (WUS) Beragama Islam Di Kelurahan Pasir Kuda Bogor Barat Tahun 2018, *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, Mansjoer, dkk, 2012. *Kapita Selekta Kedokteran*, Jakarta: Media Aesculapius
- Mubarak, WI. 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S, 2014. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rianto, Dea Anita Ariani Kurniasih, dan Nurbaity (2020): Ilmu Kesehatan Masyarakat (1 ed.), Widina Bhakti Persada Bandung, Bandung, 1-234. Aldaniah, A. A. (2017): Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2017, Universitas Andalas.
- Saifuddin, dkk. 2018. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono
- Wawan, A dan Dewi. 2011. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wiknjosastro, 2018. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono.